

# **PENDIDIKAN KESEHATAN TEHNIK MENYUSUI DENGAN BENAR TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUI PADA IBU POST PARTUM NORMAL DI RSUD. Dr. SOEWONDO KENDAL**

*Amanda Anindya Putri Marshella \*)  
Rusmiyati \*\*), Elisa \*\*\*)*

*\*) Alumni Program S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*

*\*\*\*) Dosen Program S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*

*\*\*\*\*) Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Semarang*

## **ABSTRAK**

Menyusui adalah tindakan memberikan makanan bagi si bayi melalui payudara dan yang menghasilkan ASI. Menurut WHO (2009) terdapat 35,6% ibu gagal dalam menyusui bayinya dan 20% diantaranya adalah ibu-ibu di Negara berkembang, sementara itu berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) tahun 2010 dijelaskan bahwa 67,5% ibu yang gagal memberikan ASI eksklusif kepada bayinya adalah kurangnya pemahaman ibu tentang tehnik menyusui yang benar, sehingga sering terjadi beberapa masalah yang dialami dalam menyusui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kempuan ibu post partum normal sebelum dan sesudah diberikannya pendidikan kesehatan tehnik menyusui dengan benar di RSUD Soewondo Kendal. Jenis penelitian ini *quasi experiment*, dengan menggunakan rancangan *one group pretest-posttest*. Sampel penelitian ini sebanyak 38 responden. Analisa data menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test* dan mendapatkan hasil 0,000 artinya  $H_a$  di terima dan  $H_0$  ditolak sehingga ada pengaruh kemampuan tehnik menyusui dengan benar setelah diberikan pendidikan kesehatan tehnik menyusui dengan benar. Rekomendasi penelitian ini ditujukan kepada petugas pelayanan kesehatan untuk memfasilitasi bagi ibu post partum supaya diajarkan tehnik menyusui dengan benar.

Kata kunci: Kemampuan menyusui, pendidikan kesehatan, postpartum.

## **ABSTRACT**

Breastfeeding is the act of giving food to the baby through the breast and produce milk. According to WHO (2009) contained 35,6% of mothers fail to breastfeed their babies and 20% of whom were mothers in developing countries, while it is based on data from the health research (Riskendes) in 2010 explained that 67,5% of women failed to provide exclusive breastfeeding to mother her baby is a lack of understanding about proper breastfeeding techniques , so that some of the problems that often accur in natural breastfeeding . This study aims to determine the level of ability of normal postpartum mothers before and after health education was provided with the correct breastfeeding technique in hospitals Soewondo Kendal. This type of research is a quasi experiment , using the design of one group pretest - posttest . The study sample were from 38 respondent . Analysis of the data using the Wilcoxon signed rank test and get result 0,000 it means  $H_a$  accepted and  $H_0$  rejected so that no effect of the technique's ability to breastfeed properly after being given health education breastfeeding techniques correctly . This research recommendation to health care workersto facilitate the postpartum mothers that breastfeeding techniquetaught correctly.

Keywords , ability breastfeeding , health education , postpartum

## PENDAHULUAN

*World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa Air Susu Ibu adalah makanan pertama yang diterima oleh bayi. ASI menyediakan seluruh energy dan nutrient yang dibutuhkan oleh bayi selama beberapa bulan pertama kehidupan, dan terus menyediakan hingga setengah atau lebih kebutuhan nutrisi anak selama enam bulan kedua kehidupan, dan sepertiga selama tahun kedua kehidupan (Helen & Jenifer, 2002, hlm.141).

Menurut WHO (2009) terdapat 35,6% ibu gagal dalam menyusui bayinya dan 20% diantaranya adalah ibu-ibu di Negara berkembang, sementara itu berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) tahun 2010 dijelaskan bahwa 67,5% ibu yang gagal memberikan ASI eksklusif kepada bayinya adalah kurangnya pemahaman ibu tentang tehnik menyusui yang benar, sehingga sering terjadi beberapa masalah yang dialami dalam menyusui. Menyusui sering menimbulkan masalah masalah bagi ibu dan bayi. Pada sebagian ibu yang tidak paham bagaimana tehnik menyusui yang benar dapat menjadi masalah dalam menyusui. Adapun masalah dalam menyusui adalah puting susu lecet, payudara bengkak, dan abses payudara atau bisa disebut juga dengan mastitis (Sulystyawati, 2009).

Pendidikan kesehatan merupakan proses yang direncanakan dengan sadar untuk menciptakan peluang bagi individu-individu untuk senantiasa belajar memperbaiki kesadaran (*literacy*) serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (*life skills*) demi kepentingan kesehatannya tujuan diberikannya pendidikan kesehatan pada ibu post partum normal tersebut di RSUD Dr. Soewondo Kendal agar terjadi perubahan sikap dan tingkah laku individu, keluarga, kelompok khusus, dan masyarakat dalam membina serta memelihara perilaku hidup sehat serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Nursalam, 2008, hlm.196).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan hadiah terindah dari ibu kepada bayi yang disekresikan oleh kedua belah kelenjar payudara ibu berupa makanan alamiah atau susu terbaik bernutrisi dan berenergi tinggi yang mudah dicerna dan mengandung komposisi nutrisi yang seimbang dan sempurna untuk tumbuh kembang bayi yang tersedia setiap saat, siap disajikan dalam suhu kamar dan bebas dari kontaminasi. Secara alamiah, kedua belah kelenjar payudara ibu mampu menghasilkan ASI. Dengan demikian, ASI merupakan makanan yang telah disiapkan untuk calon bayi saat ibu mengalami kehamilan. Selama hamil, payudara ibu mengalami perubahan untuk menyiapkan produksi ASI tersebut sehingga jika telah tiba waktunya ASI dapat digunakan sebagai pemenuhan nutrisi bayi. ASI juga mengandung beberapa mikronutrien yang dapat membantu memperkuat daya tahan tubuh bayi. Selain itu pemberian ASI minimal selama 6 bulan juga dapat menghindarkan bayi dari obesitas atau kelebihan berat badan karena ASI membantu menstabilkan pertumbuhan lemak bayi (Mulyani, 2013, hlm. 4).

ASI dalam istilah kesehatan adalah di mulai dari proses laktasi, laktasi adalah keseluruhan proses menyusui mulai dari ASI di produksi sampai proses bayi menghisap dan menelan ASI. ASI di produksi oleh organ tubuh wanita yang bernama payudara (Kristiyansari, 2009, hlm.1).

Menyusui adalah tindakan memberikan makanan bagi si bayi melalui payudara dan yang menghasilkan ASI. Menyusui juga merupakan sebuah pokok bahasan yang bermuatan emosional. Kata ini memunculkan respon emosional yang kuat dari wanita yang sedang hamil dan memikirkan cara memberi makanan bagi bayinya, dari beberapa orang kesehatan seperti dokter, perawat, dan bidan yang merawat wanita ini, yang mungkin memiliki pengalaman pribadi yang mewarnai respon mereka; dari keluarga wanita ini, yang mungkin mempunyai pandangan dan pendapat

yang sama kuatnya (Moody, et al.,2005, hlm.1).

Masalah yang sering dialami pada ibu postpartum dan dapat mempengaruhi teknik menyusui diantaranya adalah pengetahuan dan sikap ibu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang didasari oleh informasi (Notoatmojo, 2007)

Masalah menyusui bisa diatasi dengan teknik menyusui dengan benar yang diberikan setiap dua-tiga jam akan menjaga produksi ASI tetap bagus. Untuk wanita pada umumnya, menyusui atau memerah ASI delapan kali dalam 24 jam akan menjaga produksi ASI tetap tinggi pada masa-masa awal menyusui, khususnya empat bulan pertama. Bukanlah hal yang aneh apabila bayi yang baru lahir menyusui lebih sering dari itu, karena rata-ratanya adalah 10-12 kali menyusui tiap 24 jam, atau bahkan 18 kali (Gartner, 2005).

Bayi yang mendapat ASI eksklusif 6 bulan frekuensi terkena diare sangat kecil, bahkan mulai minggu ke-4 sampai bulan ke-6 bayi jarang defekasi dan sering menjadi keluhan ibu yang datang ke klinik karena bayinya tidak defekasi lebih dari 3 hari. Pada kelompok bayi yang mendapat susu tambahan lebih sering mengalami diare. Dengan demikian kesehatan bayi yang mendapat ASI eksklusif akan lebih baik bila dibandingkan kelompok bayi yang diberi susu formula (Sri Purwati H, 2004).

Cara menyusui, merupakan usaha memberi ASI dalam suasana yang santai bagi ibu dan bayi nya. Buatlah kondisi atau suasana ibu dan

bayi nyaman mungkin. Selama beberapa minggu pertama, bayi perlu diberi ASI setiap 2,5-3 jam sekali. Menjelang ahir minggu keenam, sebgaaian besar kebutuhan bayi akan ASI setiap 4 jam sekali. Jadwal ini baik sampai bayinya berumur antara 10-12 bulan. Pada usia ini sebgaaian besar bayi tidur sepanjang malam sehingga tidak perlu lagi memberi makan di malam hari (Kristiyansari, 2009, hal.39).

Teknik menyusui, merupakan suatu peristiwa disaat ibu menyusui bayi nya dengan benar dan bayi mengisap secara naluriah yang nantinya tidak merugikan antara ibu dan si bayi. Hasil studi pendahuluan di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal ditemukan beberapa ibu post partum yang telah memiliki anak sebelumnya masih melakukan teknik yang salah dalam pemberan ASI pada bayinya. Ibu post partum tersebut tidak mengutamakan beberapa point penting dalam teknik menyusui dengan benar. Yang saya lihat selama praktek di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal ada beberapa ibu yang salah dalam menghentikan isapan bayinya disaat masih menyusui. Dan karena di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal belum pernah dilakukan penelitian tentang pembelajaran teknik menyusui dengan benar maka saya disini tertarik untuk melakukan penelitian tersebut.

Meskipun keterampilan menyusui dapat dikuasai secara alamiah pada setiap ibu, ibu harus tetap memahami teknik menyusui bayi yang baik dan benar. Sering kali kegagalan menyusui disebabkan karena salah dalam memosisikan dan meletakkan bayi. Puting ibu menjadi lecet sehingga ibu jadi segan menyusui, produksi ASI berkurang sehingga bayi menjadi malas menyusu (Suryoprajogo, 2009, hal.85).

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimanakah kemampuan ibu dalam melakukan teknik menyusui dengan benar di RSUD dr. H. Soewondo Kendal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian quasi experiment, dengan menggunakan rancangan one group pretest-posttest. Jenis penelitian quasi experiment ini merupakan rancangan yang berupaya untuk mengungkap hubungan sebab akibat kelompok eksperimental. Tapi pemilihan kelompok ini tidak menggunakan teknik acak (Nursalam, 2008, hlm.87).

Populasi penelitian ini adalah semua ibu post partum normal yang dirawat inap di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal. Teknik sampling yang digunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan populasi, kemudian peneliti menetapkan pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan sendiri (Notoatmojo, 2010, hlm. 125). Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Mawar RSUD Dr. H. Soewondo Kendal pada tanggal 1 April – 2 Mei 2014.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan checklist yang berisi identitas responden (nama inisial, usia, jenis kelamin, pendidikan, anak yang ke- dan alamat).

penelitian analisis univariat adalah analisa yang dilakukan untuk menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian (Notoatmodjo, 2005, hlm.178). Menurut Machfoedz (2007, hlm. 25) setelah dilakukan pengumpulan data kemudian di analisis menggunakan statistik deskriptif untuk mendapatkan data dalam bentuk tabulasi, dengan cara memasukkan seluruh data kemudian diolah secara statistik deskriptif yang menampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau korelasi (Notoatmodjo, 2005, hlm.188). Analisis ini berfungsi untuk mengetahui perbedaan kemampuan ibu tentang teknik menyusui dengan benar sebelum dan setelah diberikan pembelajaran teknik menyusui

dengan benar. Sebelum dilakukan uji bivariat maka data diuji Normalitas Hasil Uji Normalitas dengan hasil Data Pemberian Teknik Menyusui Dengan Benar Sebelum dan Setelah Pendidikan Kesehatan di RSUD dr. H. Soewondo Kendal dengan (n=38) diperoleh hasil uji normalitas 0,033 dikatakan normal jika  $p \text{ value} < 0,05$ , menggunakan uji *shapiro-wilk*. Data berdistribusi tidak normal sehingga dilakukan uji statistik bivariat dan selanjutnya menggunakan uji *Wilcoxon Math Pair Test* 0,000.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kemampuan Ibu tentang tehnik menyusui dengan benar sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Kemampuan Ibu Tentang Cara Menyusui Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan pada ibu post partum normal di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal (n=38)

Kemampuan Ibu Tentang Cara Menyusui Sebelum Penkes	Frekuensi	%
Baik	0	0,0
Cukup	0	0,0
Kurang	38	100,0
Jumlah	38	100,0

Berdasarkan table 1 diperoleh hasil kemampuan ibu tentang cara menyusui sebelum diberikan pendidikan kesehatan 38 responden (100,0%) kurang. Hal ini terjadi karena sebagian besar ibu post partum belum mengetahui secara benar teknik menyusui dan belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang cara menyusui yang benar. Beberapa ibu post partum yang telah memiliki anak sebelumnya masih melakukan tehnik yang salah dalam pemberian ASI pada bayinya. Ibu post

partum tersebut tidak mengutamakan beberapa point penting dalam tehnik menyusui dengan benar. Ada beberapa ibu yang salah dalam menghentikan isapan bayinya disaat masih menyusui.

Meskipun keterampilan menyusui dapat dikuasai secara alamiah pada setiap ibu, ibu harus tetap memahami tehnik menyusui bayi yang baik dan benar. Sering kali kegagalan menyusui disebabkan karena salah dalam memosisikan dan meletakkan bayi. Puting ibu menjadi lecet sehingga ibu jadi segan menyusui, produksi ASI berkurang sehingga bayi menjadi malas menyusu (Suryoprajogo, 2009, hal.85).

Faktor-Faktor yang mempengaruhi tehnik menyusui dengan benar yaitu umur, pendidikan, pengalaman. Faktor umur termasuk dalam aspek perkembangan kehidupan manusia menentukan bagaimana pola dan cara berkomunikasi seorang individu, umur yang semakin tua maka seseorang semakin banyak pengalamannya, sehingga pengetahuannya semakin bertambah karena pengetahuannya banyak maka seseorang akan lebih siap menghadapi sesuatu hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dinyatakan oleh Priyanto (2009, hlm.18) dan Notoadmojo, (2003, hlm.51).

Kurangnya pengetahuan ibu tentang cara tehnik menyusui dengan benar antara lain, kurangnya informasi dari tenaga kesehatan kepada ibu, kurang jelasnya informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan kepada ibu, kurang kemampuan dari ibu untuk memahami informasi yang diberikan di karenakan tingkat pendidikannya masih rendah, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan bertujuan untuk mengubah

pengetahuan/pengertian, pendapat, konsep-konsep, sikap, dan persepsi serta menanamkan tingkah laku atau kebiasaan yang baru pada pendidikan rendah serta menanamkan tingkah laku atau kebiasaan yang baru pada pendidikan rendah serta meningkatkan pengetahuan yang cukup/kurang (Notoadmojo, 2003, hlm. 93).

Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang cara menyusui yang benar 100% kemampuan ibu post partum kurang mengenai cara menyusui yang benar. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan diberikan agar terjadi perubahan ke arah lebih baik, meskipun perubahan perilaku tidak selalu terjadi segera setelah belajar. Oleh karena itu, evaluasi dapat dilanjutkan ketika klien sudah berada dirumah dengan melakukan kunjungan rumah atau melalui telepon.

Hasil penelitian didukung dengan hasil penelitian Paramita, (2009) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang cara menyusui yang benar sebagian besar kurang berhubungan dengan praktik ibu menyusui yang sebagian besar kurang.

Penelitian sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu.S (2011) yang menyatakan bahwa gambaran praktik ibu tentang cara menyusui yang benar sebagian besar ibu praktik ibu menyusui kurang benar sebanyak 19 orang (59,38%).

## **2. Kemampuan ibu tentang tehnik menyusui setelah diberikan pendidikan kesehatan**

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Kemampuan Ibu Tentang Cara Menyusui Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan pada ibu post partum normal di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal (n=38)

Kemampuan Ibu Tentang Cara Menyusui Setelah Penkes	Frekuensi	%
Baik	14	36,8
Cukup	16	42,1
Kurang	8	21,1
Jumlah	38	100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil kemampuan ibu tentang cara menyusui setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar cukup sebanyak 16 responden (42,1%), kemampuan baik sebanyak 14 responden (36,8%) dan kemampuan kurang sebanyak 8 responden (21,1%). Hal ini terjadi karena sebagian besar ibu post partum setelah diberikan pendidikan kesehatan menjadi tahu tentang teknik menyusui yang benar, sehingga dapat dikatakan hasil pendidikan telah berhasil. Tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk menjembatani kesenjangan antara informasi kesehatan dan praktek kesehatan, yang memotivasi seseorang untuk memperoleh informasi dan berbuat sesuatu sehingga dapat menjaga dirinya menjadi lebih sehat dengan menghindari kebiasaan yang buruk dan membentuk kebiasaan yang baik untuk kesehatan (Nursalam, 2001).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil penginderaan individu yang berupa fakta-fakta dan informasi baru yang mampu menarik atau mempengaruhi individu tersebut. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan memberikan pengetahuan yang lebih jelas (Notoatmodjo, 2003: 122).

Hasil penelitian di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bantarti Wisni, (2012) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan praktik ibu menyusui tentang cara menyusui yang benar pada ibu menyusui di Desa Nolakerto Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, menyatakan bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang cara menyusui diperoleh bahwa sebagian besar pengetahuan ibu baik sebanyak 23 responden (64,2%) dan praktik ibu sebagian besar menjadi baik sebanyak 20 responden (58,5%).

### 3. Kemampuan Ibu Tentang Tehnik Menyusui Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Pemberian Tehnik Menyusui Dengan Benar

Tabel 3

Pengaruh Pemberian Tehnik Menyusui Dengan Benar Terhadap Peningkatan Kemampuan Ibu Tentang Cara Menyusui Pada Ibu Post Partum Normal di RSUD dr. H. Soewondo Kendal (n=38)

	Baik	Cukup	Kurang
Kemampuan Ibu Sebelum Penkes	0	0	38
Kemampuan Ibu Setelah Penkes	14	16	8

Keterangan	Hasil	N	Mean Rank	Nilai wilcoxon	P Value
Kemampuan ibu setelah penkes < kemampuan ibu sebelum penkes	Negatif	0	0,00	-5.379	0,000
Kemampuan ibu setelah penkes > kemampuan ibu sebelum penkes	Positif	30	19,50		
Kemampuan ibu setelah penkes = kemampuan ibu sebelum penkes	Ties (tetap)	8			
Total		18			

Perubahan kemampuan ibu tentang cara menyusui yang benar tersebut menunjukkan terdapat pengaruh pemberian tehnik menyusui dengan benar terhadap peningkatan kemampuan ibu tentang cara menyusui pada ibu post partum normal di RSUD dr. H. Soewondo Kendal, Demikian pula saat dilakukan uji Statistik dengan menggunakan *Wilcoxon Match pairs Test* didapatkan hasil -4,932 dengan nilai p value 0,000 untuk kemudian dibandingkan dengan  $\alpha$  0,05 karena  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, itu artinya ada pengaruh pemberian tehnik menyusui dengan benar terhadap peningkatan kemampuan ibu tentang cara menyusui pada ibu post partum normal di RSUD dr. H. Soewondo Kendal.

Peningkatan kemampuan ibu setelah dilakukan pendidikan kesehatan terjadi disebabkan karena mayoritas ibu post partum sudah memahami dan mengerti tentang cara menyusui yang benar setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan kesehatan yaitu untuk menjembatani kesenjangan antara informasi kesehatan dan praktek kesehatan, yang memotivasi seseorang untuk memperoleh informasi dan berbuat sesuatu sehingga dapat menjaga dirinya menjadi lebih sehat dengan menghindari kebiasaan yang buruk dan membentuk kebiasaan yang baik untuk kesehatan (Nursalam, 2001).

Adanya pendidikan kesehatan dapat menambah pengetahuan ibu post partum sesuai dengan teori bahwa pengetahuan merupakan hasil penginderaan individu yang berupa fakta-fakta dan informasi baru yang mampu menarik atau mempengaruhi individu tersebut. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan memberikan pengetahuan yang lebih jelas (Notoatmodjo, 2003: 122)

Hasil penelitian di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bantarti Wisni, (2012) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan praktik ibu menyusui tentang cara menyusui yang benar pada ibu menyusui di Desa Nolakerto Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, dengan menggunakan metode *Experimen*, dengan rancangan *Pre-test, Post-test, Control Group Design*, didapatkan tingkat pengetahuan dan praktik ibu menyusui pada kelompok intervensi berbeda bermakna dengan nilai  $p < 0,05$ .

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan tehnik menyusui dengan benar berpengaruh dalam peningkatan kemampuan tehnik menyusui dengan benar pada pasien ibu post partum normal di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal.

## SARAN

1. Karakteristik responden sebagian besar umur dewasa (26-65 tahun) sebanyak 25 responden (65,8%), pendidikan responden sebagian besar pendidikan menengah sebanyak 14 responden (36,8%), paritas responden sebagian besar multipara sebanyak 25 responden (65,8%).
2. Kemampuan ibu tentang cara menyusui sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 38 responden (100,0%) kemampuan kurang.
3. Kemampuan ibu tentang cara menyusui setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar cukup sebanyak 16 responden (42,1%).
4. Ada pengaruh pemberian tehnik menyusui dengan benar terhadap peningkatan kemampuan ibu tentang cara menyusui pada ibu post partum normal di RSUD dr. H. Soewondo Kendal dengan hasil nilai p value 0,000

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, Aziz Hidayat. (2008). *Ilmu keperawatan anak untuk pendidikan kebidanan*. Jakarta: Salemba.
- Austutik, RY. (2014). *Payudara dan laktasi*. Jakarta Selatan: Salemba Medika
- Bantarti, Wisni. 2012. *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan praktik ibu menyusui tentang cara menyusui yang benar pada ibu menyusui di Desa Nolakerto Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal*. (Skripsi tidak dipublikasikan)
- Gartner, LM., Eidelman AI,. (2005). *Breastfeeding and the use of humanik milk*. Pediatrics.
- Hidayat, A,A.(2010). *Metode penelitian kebidanan dan tehnik analisa*

data.Jakarta : Salemba Medika

- Kristiyansari, W. (2011). *Asi, Menyusui dan Sadari*. Yogyakarta: MahaMedika
- Machfoedz, I. (2007). *Statistika deskriptif: bidang kesehatan, keperawatan, dan kebidanan (biostatistik)*. Yogyakarta: fitramaya
- Maritalia, D. (2012). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Maryunani, A (2009). *Asuhan kebidanan pada masa nifas*. Jakarta :SalembaMedika
- Moody, J., Britten, J., & Hogg, K. (2006). *Menyusui Cara Mudah dan Praktis nyaman*. Jakarta: .Arcan
- Mulyani, Ns. (2013). *Asi dan panduan ibu menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2003). *Lmu kesehatan masyarakat (prinsip-prinsip dasar)*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. (2005). *Metodologi Penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam, Pariani. 2001. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta : Sagung Seto
- Notoatmodjo, 2003. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. (2008). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan (pedoman skripsi, testis, dan instrumen penelitian*

*keperawatan*). Jakarta : Salemba Medika

Purwanti, S. (2004). *Konsep penerapan Asi eksklusif: buku saku untuk bidan*. Jakarta : EGC

Paramita, 2009. *Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu tentang cara menyusui dengan praktik ibu menyusui*. (Skripsi tidak dipublikasikan).

Riyanto, A. (2009). *Pengolahan dan analisis data kesehatan (dilengkapi uji validitas dan reabilitas serta aplikasi program spss)*. Yogyakarta: Nuha Medika

Rahayu.S. 2011. *Gambaran praktik ibu*

*tentang cara menyusui yang benar*. (Skripsi tidak dipublikasikan)

Robbins, Sthepen, P & Timothy A. Jugje. (2008). *Perilaku Organisasi Edisi 1*. Jakarta: Salemba Medika

Saleha, S.(2009). *Asuhan Kebidanan pada masa nifas*. Jakarta: Salemba Medika

Sulystyawati. (2009). *Asuhan Kebidanan pada ibu nifas*. Yogyakarta : CV Andi offset.

Suprayoprajogo, N. (2009). *Keajaiban Menyusui*. Yogyakarta : Keyword

Syafudin, & Hamidah.(2009). *Kebidanan Komunitas*. Jakarta:

